

# Museum Sejarah Sebagai Ikon Kota untuk Dunia agar dapat Melihat, Merasakan, Menyatu dengan Budaya dan Alamnya di Kota Balige, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

*History Museums as City Icons for the World to be able to See, Feel, Unite with Their Culture and Nature in Balige City, Toba Regency, North Sumatra Province, Indonesia*

Rahmah Maulida<sup>b</sup>, Sulthan Ariq Alsadad<sup>b</sup>, Muhammad Rifqi Murtaza<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Sumatera Utara

✉ hello.rahmahmaulida@gmail.com, sulthan24.sa@gmail.com, rifqimurtaza075@gmail.com

## Abstrak

Manusia dengan peradabannya memberikan peninggalan yang memiliki banyak makna. Disetiap detik, menit akan ada cerita unik. Peninggalan-peninggalan masa lampau menjadikan momen untuk mengingat kembali bagaimana adat, cerita, tradisi, dan aktivitas. Ruang yang memelihara, menjaga, dan merawat peninggalan sejarah adalah dengan memuseumkan benda peninggalan sejarah. Museum bukanlah tempat horror yang bercerita mengenai suatu tragedi mengerikan, museum memberikan kekuatan dan edukasi yang untuk generasi kedepan bahwa setiap momen memiliki arti. Kekuatan suatu daerah seperti alam, budaya, masyarakatnya memberikan nilai lebih untuk membangun suatu Museum Daerah. Kota Balige dengan keindahan Danau Toba, perbukitan, budaya Batak Toba menjadikan Kota Balige sebagai Kota Metropolitan. Perancangan museum merupakan aset masyarakat Kota Balige untuk dunia agar dapat melihat, merasakan, menyatu dengan budaya dan alamnya. Perancangan museum dengan menekankan budaya, filosofi, alam, dan struktur untuk menghasilkan suatu tempat agar menjadi (icon) kota Balige.

*Kata Kunci:* Peninggalan Masa Lampau; Museum; Alam; Budaya Kota Balige

## Abstract

Humans and their civilizations provide legacies that have many meanings. Every second, minute there will be a unique story. Relics from the past make it a moment to remember how customs, stories, traditions and activities were. The space that maintains, guards and takes care of historical heritage is a museum of historical heritage objects. The museum is not a horror place that tells about a terrible tragedy, the museum provides strength and education for future generations that every moment has meaning. The strengths of a region such as nature, culture, people provide added value to build a Regional Museum. Balige City with the beauty of Lake Toba, hills, Toba Batak culture makes Balige City a Metropolitan City. The design of the museum is an asset for the people of Balige City for the world to be able to see, feel, unite with their culture and nature. The design of the museum emphasizes culture, philosophy, nature, and structure to produce a place to become an (icon) city of Balige

*Keywords:* Relics of the Past; Museums; Nature; Culture of Balige City.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku sehingga lahir kebudayaan yang beragam salah satunya adalah Sumatera Utara. Sumatera Utara terdiri dari 33 Kota/Kabupaten, setiap daerahnya memiliki potensi budaya yang menarik, contohnya saja kota Balige yang menjadi tuan rumah dalam Karnaval Pesta Kemerdekaan pada tahun 2016. Danau Toba yang terletak di kota Balige menjadi tujuan wisata utama yang dikunjungi. Balige memiliki luas wilayah 91.05 km<sup>2</sup> atau 4,50% dari total luas Kabupaten Toba. Jumlah penduduk Kota Balige 44.389 orang dengan kepadatan penduduk 418,32 jiwa/km<sup>2</sup>. Utara Balige berbatasan langsung dengan Danau Toba. Danau Toba memiliki keindahan yang luar biasa. Banyak destinasi wisata yang didirikan warga setempat untuk menikmati Danau Toba.

Suku Batak merupakan salah satu kebudayaan yang terdapat di Sumatera Utara yang dalam perkembangannya telah mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam hal kebudayaan dari waktu ke waktu. Ditinjau dari sejarahnya, suku Batak merupakan daerah yang sudah memiliki salah satu peradaban cukup tua di dunia. Suku Batak terdiri dari enam kelompok yang sebagian besar menempati daerah Sumatera Utara. Enam suku ini terdiri dari Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pak-Pak, Batak Toba, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Batak Toba merupakan masyarakat yang tinggal disekitar Danau Toba, Kota Balige. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, suku Batak mulai meninggalkan kebudayaan lama. Hal ini dapat dibuktikan dengan peninggalan sejarah seperti bangunan-bangunan tua khas suku Batak yang sudah tidak tampak lagi wujudnya di kota Balige. cukup sulit untuk menemukan bangunan yang menggunakan konsep Arsitektur Batak Toba ataupun menggunakan gorga didepan bangunannya.

Dengan budaya, adat, sejarah, dan kesenian yang semakin hari semakin berkurang maka diperlukan sebuah ruang untuk mempelajari kembali berbagai budaya Batak di Kota Balige. Maka dari itu penulis ingin memunculkan kembali niat masyarakat untuk mengunjungi Museum. Museum berkaitan dengan sejarah, budaya, adat, pariwisata, hiburan, sosialisasi, rekreasi, dan pameran. Kegiatan mengunjungi museum dapat memberikan manfaat baik untuk melestarikan budaya. Museum terbuka untuk masyarakat umum yang ingin mempelajari, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan mengetahui asset-aset barang berharga.

## 2. Landasan Teori

Dalam kongres majelis umum ICOM (International Council of Museum) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian, dan KLEXUDQ' [1]. Museum adalah museum membolehkan orang untuk melakukan penelitian untuk inspirasi, pembelajaran, dan kesenangan [2]. Museum adalah badan yang mengumpulkan, menyelamatkan dan menerima artefak dan specimen dari orang yang dipercaya oleh badan museum. Kesimpulan yang dapat diambil melalui pengertian beberapa pendapat dan buku adalah museum mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni, dan benda-benda sejarah yang bernilai tinggi untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran temporer dan permanen. Museum menawarkan program dan kegiatan yang menjangkau seluruh pengunjung, termasuk orang dewasa, anak-anak, seluruh keluarga, dan tingkat profesi yang berbeda-beda. Seperti staf pengajar, orang-orang ahli dengan musik, film, pertunjukan tarian, dan demonstrasi dengan teknologi.

Fungsi dasar dari sebuah museum adalah untuk mengoleksi dan memelihara onjek-objek dan spesimen-spesimen serta memerkannya secara teratur kepada khalayak ramai. Museum memberikan program edukasi, inovasi, dan pameran- pameran yang merupakan sumbangan khas kehidupan suatu budaya komunitas. Museum juga berfungsi memperkenalkan kepada orang-orang tentang ide-ide dan bidang minat baru serta memberikan semangat bagi mereka untuk mencari ilmu lebih mendalam melalui penelitian dan kunjungan berulang-ulang. Bahkan pameran di dalam museum tidak hanya untuk menikmati koleksi saja, akan tetapi

pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, mengagumi, memeriksa dan menyelidiki koleksi yang ada di museum.

### 3. Teknik Analisis

Dalam membuat analisis ini dapat dilakukan beberapa pendekatan yang berkaitan dengan tujuan perancangan. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

#### 3.1 Pendekatan dengan Studi ke lapangan

Merupakan pengumpulan dengan mengumpulkan data-data yang ada dengan dilakukannya perolehan data dari instansi terkait, observasi lapangan, lingkungan sekitar, kegiatan atau aktivitas, fungsi eksisting serta menganalisa potensi dan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar serta memperoleh gambaran maupun data survey studi lapangan.

#### 3.2 Pendekatan dengan cara studi literatur/studi pustaka

Merupakan pendekatan dengan mengumpulkan data untuk mempelajari permasalahan yang ditemukan serta pemecahan masalah berdasarkan referensi-referensi yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses perancangan seperti jurnal, buku panduan, standar bangunan maupun standar keselamatan pada bangunan sesuai dengan fungsi proyek dan kelayakannya.

#### 3.3 Pendekatan dengan cara studi banding

Merupakan pendekatan dengan melakukan studi banding terhadap bangunan yang mempunyai fungsi dan tema sejenis serta melakukan pendekatan berupa mencari data yang telah ada. Sumber-sumber dapat berupa survey langsung maupun sumber tertulis seperti buku, media cetak, internet dan sumber- sumber lain yang dianggap dapat mendukung proses perancangan.

Data sekunder berupa peta, kebijakan-kebijakan yang terdapat pada kawasan pengembangan serta asumsi-asumsi dan analisis. Data sekunder ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari kajian literatur yang diperoleh dari sumber-sumber terkait, seperti  $\frac{3}{4}$  Data mengenai kondisi lokasi perancangan, pencapaian lokasi yang diperoleh dari google earth dan google maps.  $\frac{3}{4}$  Data mengenai tata guna lahan, data ini dapat diperoleh dari Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK).

### 4. Pembahasan

TB Silalahi Center ujung perlintasan Pasar Cinderamata Tomok ke arah dalam Kuburan Tua Raja Sidabutar. Untuk sampai ke Museum itu, pengunjung harus menyeberangi Danau Toba. Biasanya berangkat dari dermaga Ajibata menuju ke dermaga penghubung Tomok di Pulau Samosir. Bangunan Museum ini dengan gaya arsitektur rumah tradisional tempat tinggal suku Batak yang bernama Ruma Bolon yang memiliki ornamen yang cukup khas dan unik. Ukiran ukiran berwarna merah putih dan hitam sangat mendominasi dari dinding bangunan ini. Menurut orang Batak sendiri ketiga warna itu merupakan simbol simbol spiritual. Pada dinding bangunan terdapat ukiran cecak yang memiliki makna sebagai pelindung dan memiliki pesona bahwasannya masyarakat Batak harus dapat berbaur dengan lingkungan yang mereka tinggali. Ukiran-ukiran yang terdapat pada dinding Rumah Bolon merupakan ukiran-ukiran khas batak yang diberi nama Gorga. Ukiran-ukiran tersebut mempunyai makna- makna tertentu. Disetiap ornamen yang terukir menceritakan maksud tersendiri [3].

Museum ini merupakan Museum Jejak Langkah dan Sejarah T. B. Silalahi. Museum Jejak Langkah dan Sejarah T. B. Silalahi disebut juga sebagai ruang motivasi. Museum ini berisi koleksi pribadi T. B. Silalahi yang berupa pakaian dinas, bintang jasa, tanda kehormatan, kendaraan pribadi dan dinas, jenis senjata yang pernah digunakan oleh T. B. Silalahi, dan kenang-kenangan dari penjuru dunia yang diberikan kepada Bapak T. B. Silalahi. Di dalam ruangan ini terdapat panel-panel yang menceritakan sejarah hidup perjalanan T. B.

Silalahi serta perjalanan kariernya. Selain itu di ruangan ini juga terdapat Benda-Benda Pribadi dia seperti seragam dan pangkat-pangkat ketika di kemiliteran, beberapa ijazah, pakaian ketika menteri, bangku sekolah waktu di SR, mobil dinas yang dulu digunakan ketika menjabat sebagai Menpan pada Kabinet Pembangunan VI, dan lain sebagainya..

## 5. Kesimpulan

Balige merupakan kota yang sudah terkenal akan wisata Danau Toba sehingga akan membuka potensi untuk wisata lain. Museum juga dapat menjadi tempat wisata yang menghibur dan mendidik. Masyarakat dan wisatawan akan tertarik mengunjungi museum jika budaya dan seni masa lalu sudah dikaitkan dengan budaya modern. Museum tidak hanya sebagai tempat benda dan budaya bersejarah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan hiburan bagi masyarakat. Bentuk bangunan yang museum yang menarik serta pengenalan budaya kembali dengan cara yang menarik pula dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

## Referensi

- [1] ICOM, 2004, Running a Museum : A Parctical Handbook, International Council of Museum, UNESCO, France
- [2] Sean G Brosnahan.1998. To Fame Undying The Otago Settlers Association and its Museum 1898- 1998. New Zealand, Otago, Dunedin: New Zealand Tablet Co.
- [3] Feny Ambarsari. "Implementasi Unsur Tradisi Dan Kebudayaan Batak". Jurnal Seni Rupa dan Desain. (Bandung, Interior Design; Vol 1, No 1. 06 Agustus 2012)